

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP  
NUMERASI LITERASI SISWA KELAS III  
UPDT SD NEGERI 16 PERKEBUNAN  
TELUK PANJI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh :**

**YULIA RIZKY**  
**NPM : 1902090207**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yulia Rizky  
NPM : 1902090207  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Rizky  
NPM : 1902090207  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Rizky  
NPM : 1902090207  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01/Juni/2023	Diskusi mengenai Bab 4 dan 5		
13/Juni/2023	Bimbingan mengenai data Validitas		
26/Juni/2023	Bimbingan mengenai Pengolahan data		
04/Juli/2023	Perbaikan pengolahan data		
17/Juli/2023	Perbaikan bab 5		
02/Agustus/2023	Perbaikan cover dan isi lampiran		
09/Agustus/2023	ACC sidang		

Medan, Agustus 2023

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Rizky  
N.P.M : 1902090207  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Yang menyatakan

**Yulia Rizky**  
NPM. 1902090207

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**YULIA RIZKY, 1902090207. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP NUMERASI LITERASI SISWA KELAS III UPDT SD NEGERI 16 PERKEBUNAN TELUK PANJI”.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kemampuan numerasi literasinya masih kurang dan masih terbatas sehingga siswa belum mampu memahami konsep numerasi dan belum menguasai lambang bilangan matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas III A sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas III B sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap numerasi literasi siswa, karena pada analisis uji t (*independent t-test*) diperoleh hasil nilai signifikansi (*sig.2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji. Hasil analisis data diperoleh rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair share* di kelas eksperimen yaitu 82,65. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata (*mean*) tanpa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *think pair share* yaitu 49,53. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

***Kata Kunci* : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Numerasi Literasi Siswa**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahurabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Adapun penulis penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak

untuk Bapak Teguh dan Ibu Sulasmi yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan proposal ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mandra Saragih, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Abang dan Kakak saya yaitu Susianto dan Dwi Purwati yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman saya Ellyani Syahputri, Imayasa Nasution, Vivi Khofifah Siregar, Ayu Syahfitri, Devi Riska dan teman-teman seperjuangan di kelas E Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman satu bimbingan bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd, yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.
12. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar dalam menghadapi apapun, untuk hati yang masih kuat dalam mengelolah perasan tanpa menghiraukan yang lain, tangan yang selalu siaga mengusap air mata ketika mata menangis dan kaki yang tak pernah lelah diajak pergi kemanapun dan kapanpun.

Penulis menyadari bahwa isi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aamiin.... YaRabbal'amin... ..

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Medan, Juli 2023**

**Penulis**

**YULIA RIZKY**

**NPM : 1902090207**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Kerangka Teoritis .....	13
1. Model Pembelajaran .....	13
1.1 Definisi Model Pembelajaran.....	13
1.2 Prinsip Model Pembelajaran .....	16
1.3 Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran .....	19
1.4 Fungsi Model Pembelajaran.....	20
1.5 Karakteristik Model Pembelajaran .....	22
2. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	23

2.1 Definisi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	23
2.2 Karakteristik Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	25
2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	26
2.4 Kelebihan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	29
2.5 Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	31
2.6 Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	32
3. Numerasi dan Literasi.....	33
3.1 Pengertian Literasi Numerasi.....	33
3.2 Prinsip Dasar Literasi Numerasi.....	35
3.3 Ruang Lingkup Literasi Numerasi.....	36
3.4 Indikator Literasi Numerasi.....	37
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42

C. Variabel Penelitian .....	43
D. Definisi Variabel Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Analisis Data Penelitian.....	52
1. Hasil Uji Validitas .....	52
2. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	53
3. Hasil Uji Normalitas.....	53
4. Hasil Uji Homogenitas .....	54
5. Hasil Uji Hipotesis .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Kelas III B Pembelajaran Matematika .....	7
Tabel 2.1 Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013 .....	35
Tabel 2.2 Indikator Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi .....	36
Tabel 2.3 Indikator Literasi Numerasi .....	37
Tabel 2.4 Indikator Literasi Numerasi pada Penelitian .....	37
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal .....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	56
Tabel 4.6 Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa di Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.7 Hasil <i>Post-Test</i> Siswa di Kelas Eksperimen .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran Struktur Literasi Numerasi .....	36
Gambar 2.2 Peta Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil <i>Pre-Test</i> di Kelas Kontrol.....	58
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil <i>Post-test</i> di kelas Eksperimen .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus .....	69
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol .....	76
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen.....	81
Lampiran 4 Materi Pecahan.....	86
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik .....	92
Lampiran 6 Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik .....	95
Lampiran 7 Lembar Jawaban Kelas Kontrol.....	96
Lampiran 8 Lembar Jawaban Kelas Eksperimen .....	99
Lampiran 9 Nilai Peserta Didik Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 10 Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	103
Lampiran 11 Skor Uji Validitas Tes .....	104
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas .....	105
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas .....	107
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	108
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis .....	109
Lampiran 16 Distribusi Nilai Rtabel.....	110
Lampiran 17 Titik Persentase Ditribusi t .....	111
Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Riset .....	112
Lampiran 19 Surat Balasan Izin Riset.....	113
Lampiran 20 Dokumentasi .....	114
Lampiran 21 K1 .....	115
Lampiran 22 K2 .....	116
Lampiran 23 K3 .....	117
Lampiran 24 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlu adanya perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan kreatif. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya seperangkat kurikulum. Kurikulum sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pada setiap satuan pendidikan yang diuraikan atas beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar adalah matematika.

Perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat semakin pesat menjadikan tantangan besar dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul. Era globalisasi atau abad ke- 21 menuntut seseorang untuk mengalami perubahan yang fundamental terkait kualitas dirinya. Masyarakat tidak hanya dituntut untuk memahami pengetahuan konseptual saja, namun harapannya mereka mampu berfikir kritis kreatif menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Seiring berjalannya waktu, tuntutan dalam dunia pendidikan semakin maju dan kompleks khususnya pada pendidikan abad 21. Kemajuan pendidikan abad 21 ditandai dengan pemanfaatan dan

keterbukaan teknologi komunikasi dan informasi secara fundamental sangat berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya. Perubahan ini berdampak pula pada perubahan cara belajar dan mengajar di sekolah yang sedikit demi sedikit mengarah kepada penggunaan media elektronik dan berbagai macam metode serta model dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkemauan tinggi, mandiri dan mampu bersaing di dunia global.

Pembelajaran pada abad 21 bukan lagi mewarisi sistem pendidikan lama yang di dalamnya hanya berupa menghafal tanpa menguraikan makna. Sehingga dilakukan percepatan dan peningkatan pengetahuan yang didukung pula dengan penerapan media teknologi digital yang mampu menghubungkan manusia di seluruh dunia. Perihal yang terutama dalam pembelajaran dalam abad 21 merupakan mendesak peserta didik supaya mempunyai basis pengetahuan serta uraian mendalam untuk bisa menjadi pembelajaran selama hayat (long-life learner).

Literasi matematika juga merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan di abad 21. Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang spesifik untuk matematika, seperti analisis, penalaran, dan komunikasi konsep matematika dalam kehidupan nyata. Literasi matematika dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakannya

untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara yang membangun, peduli, dan berpikir (Yustitia et al., 2019).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi sebagian siswa. Ungkapan seperti ini sesuai dengan laporan studi oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang rendah, rendahnya literasi membaca ini terdapat pada literasi sains dan matematika (OECD 2019). Pada tahun 2015 PISA menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan pada keterampilan siswa dalam keseluruhan subjek baik dalam sains, literasi dan matematika. Namun sayangnya, capaian dalam indeks PISA ini tidak mengangkat peringkat Indonesia secara signifikan. Fakta menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih rendah.

Menurut (Abidin et al., 2017 : 1) orang yang mampu memahami suatu bacaan atau tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meleiti dan menerapkan. Literasi numerasi yaitu keterampilan seseorang dalam menggunakan daya pikirnya. Daya pikir yang berarti melakukan analisa dan memaknai suatu penjelasan, melalui kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut mengartikan literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang dikemas melalui

aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Keterampilan numerasi sangat diperlukan dalam berbagai bidang baik di rumah, dalam pekerjaan ataupun kehidupan masyarakat (Ekowati et al., 2019).

Merujuk dari paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa numerasi adalah keterampilan dalam memaknai konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi adalah elemen dari pembelajaran matematika. Sehingga, unsur-unsur dalam penerapan literasi numerasi tidak lepas dari cakupan materi pembelajaran matematika.

Menurut (Suzanne, 2019) literasi tidak hanya terbatas pada melek baca dan tulis, tetapi berkembang menjadi multi-literacy. Aktivitas literasi memiliki delapan macam, yaitu directed reading-thinking activity, membaca terbimbing, membaca dengan bantuan multimedia, berpikir nyaring, membaca nyaring, dikte, mengenal huruf, dan menulis (Puspitasari et al., 2021).

Menurut (Primasari et al., 2021) keterampilan membaca sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seseorang mampu menerjemahkan, menafsirkan, memberi tanda atau memahami simbol-simbol bahasa yang mudah dipahami merupakan keterampilan membaca. Membaca dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi, serta

dasar penguasaan berbagai disiplin ilmu. Kegemaran membaca berkaitan dengan tingkat kecerdasan, kreativitas, dan prestasi belajar.

Kegemaran membaca sudah lama diwujudkan di sekolah-sekolah melalui *School Literacy Campaign (GLS)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 memperkenalkan program membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter. Dikenal dengan nama Kampanye Literasi Nasional (GLN), program tersebut merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya literasi membaca (Zakaria & Maulida, 2021).

Tujuan diterapkannya GLS supaya dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, salah satunya adalah karakter mandiri siswa. Melalui GLS dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga bisa memahami isi bacaan. Kegiatan membaca tidak terbatas pada membaca buku/pelajaran saja, namun dapat dilakukan dengan membaca referensi, komik, novel, majalah, buletin atau bahan bacaan lain yang tersedia di pojok baca atau perpustakaan sekolah. GLS dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana telah termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 (Labudasari et al., 2019).

Menurut (Z. Abidin, 2020) dalam hasil Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Programme for International

Student Assesment (PISA) menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia masih sangat rendah dalam kemampuan membaca pemahaman dalam bidang sains dan matematika, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Bukan hanya literasi membaca, tetapi literasi matematika siswa matematika siswa masih tergolong sangat rendah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mempublikasi data dari PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia dari aspek membaca, matematika, dan sains terkategori lemah karena masuk urutan paling bawah, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian (Nurjanah et al., 2022) bahwa masih rendahnya budaya literasi siswa di Indonesia. Sebagaimana juga pernah diteliti oleh (Putra & Agmadya, 2021), hasilnya memperoleh data bahwa secara umum siswa kelas V SD di Pekanbaru memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang sangat rendah, artinya teknik pembelajaran yang mereka peroleh selama ini belum mampu membangun kemampuan literasi matematika.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji yang beralamat di Sidodadi Dusun 1 Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, banyak persoalan yang dihadapi guru di dalam proses belajar mengajar, yaitu membangun semangat dan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Tidak jarang siswa susah untuk membaca buku terkait dengan angka (numerasi), ketika

sedang berlangsungnya pembelajaran matematika, siswa banyak mengeluh dan menyerah untuk mengerjakan soal uraian. Kemudian siswa meminta agar guru dapat menerangkan maksud soal yang dibuat. Kebanyakan siswa merasa sulit mengerjakan dan memilih tidak mengerjakan soal tersebut. Kesulitan memahami soal merupakan salah satu indikator bahwa pemahaman membaca siswa masih kurang. Perihal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh 32 peserta didik.

**Tabel 1.1**

**Hasil Ujian Tengah Semester Kelas III B Pembelajaran Matematika UPDT  
SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji**

No.	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	>60	9	28 %	Tuntas
2.	<60	23	72 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100 %	

Sumber : *Guru wali kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan*

*Teluk Panji*

Berdasarkan data nilai hasil ujian tengah semester peserta didik di dapatkan hasil bahwa dari 32 jumlah seluruh peserta didik, yang mendapatkann ketuntasan nilai yaitu sebanyak 9 orang atau 28% , sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 23 orang atau 72%.

Jika hasil belajar peserta didik tidak mengalami perubahan dan perbaikan, maka yang dirugikan adalah peserta didik dimana kemampuan

tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan keadaan atau kemampuan peserta didik. Selain itu guru juga kurang menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan monoton. Keuntungan model pembelajaran *think pair share* adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota yang lain. Dengan demikian, setiap individu merasa dapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat bermakna dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunna Teluk Panji”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan isi latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai ujian tengah semester siswa pada pembelajaran matematika.

2. Pemahaman peserta didik belum baik atau rendah terhadap numerasi literasi di Sekolah.
3. Kurang baiknya kemampuan peserta didik dalam hal kecakapan pada aspek numerasi literasi.
4. Siswa takut bertanya, mengajukan argument, atau maju kedepan saat proses pembelajaran.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih tergolong monoton, yang biasanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini kepada **“Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunna Teluk Panji”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana numerasi literasi peserta didik di kelas kontrol dalam menerapkan metode ceramah di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji ?

2. Bagaimana numerasi literasi peserta didik di kelas eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui numerasi literasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui numerasi literasi siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa di kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga berguna dalam proses pembelajaran,

khususnya di Sekolah Dasar dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya pengaruh model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan inspirasi bagi pendidik dalam mengembangkan keprofesiannya. Selain itu pendidik juga memperoleh pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga Guru di sekolah tersebut menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memilih model pembelajaran. Dengan demikian sekolah tersebut menjadi sekolah yang lebih maju dan lebih modern dibandingkan dengan sekolah yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap numerasi

literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk  
Panji.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Peneliti menuliskan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk mendapatkan data haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang ialah fakta yang jelas serta tepat.

#### **1. Model Pembelajaran**

##### **1.1 Definisi Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan yang luar dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologid dan prosedural.

Menurut Arends (2008) (dalam Suprijono, 2016 : 51) model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi pengajaran dan metode pengajaran. Namun model pembelajaran mempunyai keistimewaan. Model pembelajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar daripada strategi, metode, atau taktik pembelajaran tertentu karena model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu. Model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki oleh strategi dan metode pembelajaran spesifik. Atribut-atribut tersebut adalah adanya basis teori yang koheren tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana peserta didik mempelajarinya. Model pembelajaran memberi rekomendasi berbagai perilaku mengajar dan susunan kelas yang dibutuhkan untuk mewujudkan berbagai tipe pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran adalah *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. (Model pembelajaran adalah prosedur langkah-demi-langkah yang mengarah ke hasil belajar spesifik).

Menurut Joyke dkk, (2009) (dalam Suprijono, 2016 : 52-53) model-model pengajaran bisa dianggap sebagai model pembelajaran sebab ketika guru membantu peserta didik mempelajari suatu topik / materi dari suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi, gagasan, kompetensi, nilai, cara

berpikir, dan mengekspresikan diri mereka sendiri, guru sebenarnya sedang mengajari mereka.

Menurut Eggen (1995) (dalam Suprijono, 2016 : 53) model pembelajaran adalah strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mills (1989) (dalam Suprijono, 2016 : 53) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru.

Menurut Bell (1981) (dalam Suprijono, 2016 : 54) menyatakan “*a teaching/learning model is a generalized instructional process which may be used for many different in a variety of subjects*”. Model pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik untuk setiap topik suatu mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai proses

mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **1.2 Prinsip Model Pembelajaran**

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan (Suprijono, 2016 : 56-57).

1. Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
2. Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan / strategi / metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian di dalam model pembelajaran terdapat relevansi antara tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan.
3. Model pembelajaran realistik. Model pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.

4. Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
5. Model pembelajaran fleksibel. Meskipun berbagai hal terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran telah dipertimbangkan sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan model pembelajaran perlu disediakan ruang gerak sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan model pembelajaran.

Suatu model pembelajaran mempunyai prinsip yang terkandung di dalamnya. Prinsip tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu karakteristik model pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam model pembelajaran, yakni sebagai berikut (Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 32-33).

1. *Syntax*

Suatu proses pembelajaran memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran dinamakan sintak. Sintak pembelajaran ini merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun tahap

demi tahap kegiatan awal sampai dengan evaluasi selama proses pembelajaran.

## 2. *Social System*

Menurut Indrawati (2011 : 22) dalam (Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 32) bahwa *social system* (sistem sosial) dalam suatu model pembelajaran yakni meliputi suasana dan norma yang terdapat dalam suatu model pembelajaran. Sistem sosial dalam suatu model pembelajaran merupakan hal yang penting.

## 3. *Principles of Reactions*

Indrawati (2011 : 22) dalam (Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 33) menyatakan bahwa sistem reaksi merupakan pola kegiatan guru dalam memberikan respons kepada siswanya. Suatu proses pembelajaran dimana guru menjadi manajer di setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, dalam suatu model pembelajaran dapat menggambarkan kegiatan yang dilakukan guru dalam merespon siswa belajar.

## 4. *Support System*

Sistem pendukung (*support system*) dalam model pembelajaran yakni meliputi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi alat, media, maupun sumber belajar

yang digunakan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, sistem pendukung menjadi hal penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien ketika menggunakan model pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

### **1.3 Langkah-Langkah Pengembangan Model Pembelajaran**

Pada garis besarnya mengembangkan model pembelajarann melalui langkah-langkah sebagai berikut (Suprijono, 2016 : 57-58).

1. Menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang ditetapkan merupakan rincian umum, baik tujuan individual maupun tujuan kelompok.
2. Menetapkan standar keberhasilan. Standar keberhasilan meliputi standar kualitas.
3. Menetapkan sistem evaluasi. Sistem evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
4. Menganalisis situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Analisis diaksentuasikan pada

pengungkapan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Menetapkan kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang ditetapkan sudah mempertimbangkan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran melalui analisis terhadap situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Menetapkan urutan hirarki dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Menetapkan alternatif kegiatan belajar lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan tidak efektif dan tidak efisiennya kegiatan belajar yang telah ditetapkan itu.
8. Mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan belajar.

#### **1.4 Fungsi Model Pembelajaran**

Menurut (Suprijono, 2016 : 58-59) uraian tentang pengertian, prinsip, dan langkah pengembangan model pembelajaran sebagaimana dikemukakan sebelumnya menyiratkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengembangan model pembelajaran.

Pada pokoknya kemampuan yang harus dimiliki pengembangan model pembelajaran adalah kemampuan.

1. Memprediksi keadaan masa datang. Kemampuan memprediksi yang memadai akan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak mengalami banyak perubahan saat dilaksanakan nanti.
2. Menganalisis kondisi nyata saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Kemampuan ini merupakan dasar memprediksi dengan tepat.
3. Melakukan perhitungan akurat. Kemampuan ini menjadi dasar analisis kondisi nyata yang akurat untuk keperluan perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun dasar perhitungan saat melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Para pencetus model pembelajaran khususnya Joyce, dkk., telah mengklasifikasikan berbagai pendekatan pembelajaran menurut tujuan instruksional, sintaksisnya, dan sifat lingkungan belajarnya. Tujuan instruksional merujuk *student outcome* yang dirancang untuk dicapai suatu model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran membantu guru mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran.

### 1.5 Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Arends (1997) (dalam Suprijono, 2016 : 61) mengemukakan ada empat ciri model pembelajaran : (1) rasional teoritis bersifat logis yang bersumber dari perancangannya, (2) dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana peserta didik belajar mencapai tujuan tersebut, (3) aktivitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, (4) lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Pateliya (2013) (dalam Suprijono, 2016 : 62) model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. *Specification of learning outcomes ; A models of teaching specify what the students should perform after completing an instructional sequence.* (Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai performa peserta didik).
2. *Specification on environment ; A models of teaching specifies in defnite terms the environmental condition under which a student's response should be observed.* (Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi).
3. *Specification of criterion of performance ; A models of teaching specifies the criterion for performace which is*

*expected from the students.* (Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria performa yang diharapkan dari para peserta didik).

4. *Specification of operation ; A models of teaching specifies the mechanism that provides for the reaction of students and interaction with the environment.* (Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan).
5. *Scientific procedure ; A models of teaching is based on a systematic procedure to modify the behavior of the learner. It is not a haphazard combination of facts.* (Suatu model pembelajaran harus memiliki prosedur sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks sebagai urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukann guru-peserta didik).

## **2. Model Pembelajaran *Think Pair Share***

### **2.1 Definisi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman di *University of Maryland* pada tahun 1981, dengan gagasan waktu ‘tunggu atau berpikir’ (Huda, 2014 : 206). Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran TPS memberi waktu lebih banyak kepada siswa

untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengkonstruksi suatu konsep materi.

Azlina (2010) (dalam Jatmiko, 2015) menyatakan *“Think-pair share is a cooperative learning technique which is said multi-mode discussion in which students listen to a question or presentation, have time to think individually, talk with each other in pairs, and finally share responses with the larger group”*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model TPS memiliki variasi pola diskusi. Hal ini dikarekan suatu proses diskusi membutuhkan sebuah pengaturan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses diskusi ini diatur secara berpasangan untuk saling berbagi hasil pemahamannya, terhadap suatu situasi atau masalah yang mengandung materi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi pola diskusi, di mana siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan sharing antarpasangan terhadap hasil yang diperoleh. Setiap kegiatan siswa diberi durasi waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan proses diskusi berjalan kondusif. Peran guru yakni menyajikan suatu materi dalam sebuah permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa.

Model pembelajaran TPS dalam ruang lingkup pembelajaran matematika diterapkan dalam kegiatan berpikir matematis dan sharing ide-ide matematis, baik tertulis ataupun lisan menggunakan bahasa matematis yang dilakukan secara berpasangan. Dengan demikian, model pembelajaran TPS turut andil dalam mengembangkan kemampuan matematis siswa. Model ini menjadi salah satu jalan untuk mengarahkan siswa berpikir abstrak dengan berbagai ide matematis menggunakan simbol matematika.

## **2.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Karakteristik model pembelajaran TPS di antaranya sebagai berikut (Hermawati, 2010 : 19) (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 159).

### **a. Pengutaraan Masalah**

Suatu topik masalah menjadi topik pelajaran yang akan dipelajari. Pengutaraan masalah dilakukan pada awal pelajaran. Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan masalah konkret. Dalam masalah tersebut terdapat suatu konsep materi ajar yang akan dipelajari siswa.

### **b. Tersedianya Waktu untuk Berpikir bagi Siswa**

Pembelajaran TPS ini menyediakan waktu bagi siswa untuk berpikir mengenai masalah yang disajikan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir sendiri-sendiri terhadap masalah

yang disajikan. Proses berpikir memberi waktu kepada siswa dalam memahami masalah, dan berusaha untuk memberikan solusinya menurut pemahaman diri sendiri.

c. Kerja Berpasangan

Kerja berpasangan menjadi kegiatan bertukar pikiran di antara siswa. Siswa berpasangan dengan siswa lain untuk berdiskusi tentang hasil pemahaman mereka terhadap masalah.

d. Berbagi dengan Seluruh Kelas

Kegiatan berbagi kepada seluruh kelas dilakukan dengan setiap pasangan sharing hasil diskusi dan pemikiran mereka. Dalam kegiatan sharing berpasangan ditetapkan durasi waktu. Hal ini bertujuan agar setiap pasangan dapat melakukan sharing kepada seluruh pasangan yang ada di kelas.

### **2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran TPS memiliki tiga tahapan pembelajaran yakni sebagai berikut (Majid, 2013 : 192-192).

a. *Thinking*

Pada tahap awal, siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan di dalam kehidupan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa diberi tugas belajar seputar isu tersebut. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu untuk beberapa saat.

b. *Pairing*

Kegiatan siswa pada tahap ini yaitu siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Setiap pasangan mendiskusikan ide dan pemikirannya bersama-sama. Durasi diskusi berpasangan ini memiliki kisaran 4-5 menit.

c. *Sharing*

Tahap akhir yakni siswa berbagi hasil diskusi antarpasangan secara bergiliran, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan berbagi ide. Kegiatan sharing antarpasangan dilakukan hingga seluruh siswa dalam kelas mengetahui ide setiap siswa.

Sedangkan menurut (Trianto, 2014 : 130) adapun langkah-langkah dalam pembelajaran think pair share memiliki tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Berfikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang baru dipelajari, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi

selama waktu yang disediakan dapat menyatakan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan *Think Pair Share* (TPS) tersebut efektif dalam membatasi aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran, serta dapat memunculkan kemampuan dan keterampilan siswa yang positif. Pada akhirnya *Think Pair Share* (TPS) akan mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir secara terstruktur dalam diskusi mereka dan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri ataupun dengan orang lain melalui keterampilan berkomunikasi. Model *Think Pair Share* (TPS) menyebabkan siswa aktif dalam pembelajarannya, karena siswa belajar berkomunikasi dengan

baik, memiliki tanggung jawab, berinteraksi dengan siswa lain, serta turut berpartisipasi dalam pembelajaran.

#### **2.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

(Huda, 2014 : 206) menyebutkan beberapa kelebihan penerapan model pembelajaran TPS, di antaranya sebagai berikut.

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Penerapan pembelajaran TPS ini menuntut siswa bekerja individu dan bekerja sama dengan siswa lain. Bekerja secara individu dapat mengembangkan proses berpikir dan pemahamannya. Setiap siswa berusaha untuk memahami masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya, dan mencoba untuk memberikan solusi menggunakan bahasa sendiri. Di sisi lain, kegiatan bekerja sama dengan siswa lain dalam suatu pasangan dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dapat menumbuhkan sikap saling membantu, dan menghargai hasil pemikiran siswa lain.
- b. Mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Melalui pembelajaran TPS, seluruh siswa berpartisipasi dalam mengkonstruksi konsep materi dari suatu masalah. Partisipasi siswa ini bermanfaat dalam menanamkan suatu konsep materi.
- c. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Setiap

siswa memberikan partisipasinya kepada siswa lain dalam dapat bertukar pikiran atau pendapat untuk menambah wawasan. Kegiatan ini mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa.

(Istarani, 2012 : 68) menyatakan beberapa kelebihan model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah sebagai berikut.

- a. Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
- b. Meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan daya nalar siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan sosialisasi antara siswa di dalam kelas karena siswa akan terlatih bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Jadi, siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa diberi kesempatan untuk mencari pendapat masing-masing sebelum didiskusikan dengan temannya.

## 2.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Di samping memiliki kelebihan, Lie (2008 : 46) (dalam Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 161) mengungkapkan beberapa kelemahan dari penerapan model pembelajaran TPS, di antaranya sebagai berikut.

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar TPS. Selama penerapan pembelajaran TPS memerlukan cukup banyak sumber daya manusia untuk memantau kegiatan sharing antarpasangan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan yakni mampu mengerti konsep suatu materi ajar yang tersaji dalam masalah. Mencari sumber daya manusia yang cukup banyak tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul. Pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan ini membuat lebih sedikit ide untuk didiskusikan. Siswa hanya terpaku pada kedua ide dalam pasangan tersebut.
- c. Adanya perselisihan. Dalam sharing antarpasangan, mungkin saja terdapat suatu perbedaan hasil atau pemikiran siswa. Kegiatan ini rentan memunculkan suatu perselisihan antarpasangan. Setiap pasangan berharap hasil diskusi mereka yang dianggap benar dibandingkan dengan pasangan lain.

Menurut (Istarani, 2012 : 69) kekurangan dari model pembelajaran *think pair share* (TPS) ini adalah sebagai berikut.

- a. Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa.
- b. Bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa.
- c. Kurang terbiasa memulai pelajaran dengan suatu permasalahan yang nyata.
- d. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah masih relatif terbatas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah pada saat peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga meminimalkan jumlah waktu yang terhubung.

## **2.6 Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Model Pembelajaran**

### ***Think Pair Share* (TPS)**

Menurut (Isrok'atun & Rosmala, 2018 : 161-162) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran TPS, di antaranya sebagai berikut.

a. Memasangkan Siswa

Memasangkan siswa merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa mampu berpasangan dengan baik untuk melakukan diskusi. Siswa terkadang hanya ingin dipasangkan hanya teman dekat saja untuk melakukan diskusi. Guru harus mengetahui siswa mana yang bila dipasangkan akan menyebabkan proses diskusi yang kurang nyaman.

b. Kegiatan Sharing

Kegiatan sharing dilakukan antarpasangan secara bergantian. Oleh karena itu, guru harus mempunyai teknik dalam mengatur pergantian sharing antarpasangan. Kegiatan pembelajaran TPS dapat berjalan lancar apabila kegiatan sharing berjalan kondusif.

### **3. Literasi Numerasi**

#### **3.1 Pengertian Literasi Numerasi**

Menurut (Han et al., 2017 : 3) literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan ataupun lisan (Abidin et al., 2017 : 107).

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-

struktur yang logik (Yuliana, 2017 : 9) (dalam Ekowati et al., 2019).

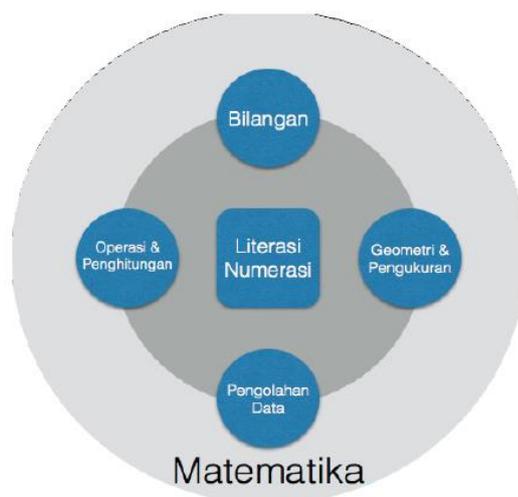
Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan literasi numerasi sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika baik berupa simbol maupun bilangan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.2 Prinsip Dasar Literasi Numerasi

Berikut prinsip dasar literasi numerasi menurut (dalam Han et al., 2017 : 4).

1. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya.
2. Selaras dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013.
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur lainnya.

### 3.3 Ruang Lingkup Literasi Numrasi



**Gambar 2.1** Gambaran Struktur Literasi Numerasi

Sumber : (Han et al., 2017 : 5)

Menurut (Han et al., 2017 : 5) literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Dari sini kita bisa melihat bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

Menurut (Han et al., 2017 : 5) literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam Kurikulum 2013, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan  
Matematika Kurikulum 2013**

<b>Komponen Literasi Numerasi</b>	<b>Cakupan Matematika Kurikulum 2013</b>
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan Data

Sumber : (Han et al., 2017 : 6)

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, misalnya ketika berbelanja, merencanakan liburan, memulai usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. Informasi-informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, siswa harus memahami numerasi (Mahmud & Pratiwi, 2019).

### 3.4 Indikator Literasi Numerasi

**Tabel 2.2 Indikator untuk Meningkatkan Literasi Numerasi**

No	Basis	Indikator
1.	Sekolah	Nilai matematika pada PISA/TIMSS/INAP
		Nilai matematika siswa
		Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dalam proyek
		Jumlah pelatihan guru matematika dan non matematika
2.	Budaya Sekolah	Jumlah dan variasi buku literasi & numerasi
		Frekuensi peminjaman buku numerasi
		Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi
		Akses situs daring terkait numerasi
		Jumlah kegiatan bulan numerasi
		Alokasi dana untuk numerasi
		Adanya tim literasi & numerasi sekolah
		Kebijakan sekolah mengenai numerasi
3.	Masyarakat	Jumlah ruang publik di sekolah untuk numerasi
		Jumlah keterlibatan orang tua dalam tim literasi & numerasi sekolah
		Jumlah <i>sharing session</i> oleh publik mengenai numerasi

(Sumber : Han et al., 2017 : 6-7)

Selanjutnya, selain indikator untuk meningkatkan numerasi, terdapat kemampuan indikator dari literasi numerasi, antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Indikator Literasi Numerasi**

No	Aspek	Indikator	Respon
1.	Kemampuan komunikasi	Menuliskan proses mencari solusi	Dapat menuliskan proses mencari solusi
		Menyimpulkan hasil matematika	Dapat menuliskan kesimpulan matematika
2.	Kemampuan matemisasi	Menggunakan pemahaman konteks	Dapat menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan soal
3.	Kemampuan representasi	Menghubungkan berbagai macam representasi	Dapat menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan soal

(Sumber : Ermiana et al., 2021)

Berdasarkan definisi dari hal-hal mengenai kemampuan numerasi di atas, indikator numerasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Indikator Literasi Numerasi pada Penelitian**

No	Indikator	Penjelasan
1.	Kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram	Siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk
2.	Kemampuan menggunakan angka dan simbol terkait matematika dasar	Siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan
3.	Keterampilan konsep untuk memprediksi dan mengambil keputusan	Siswa mampu menafsirkan hasil analisis untuk menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan

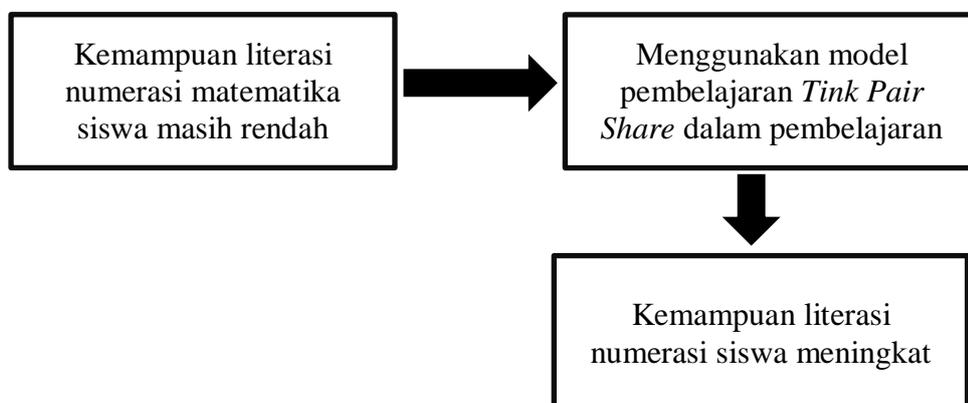
## **B. Kerangka Konseptual**

Sebagaimana teori yang telah diuraikan di atas bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi pola diskusi, di mana siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan sharing antarpasangan terhadap hasil yang diperoleh. Setiap kegiatan siswa diberi durasi waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan proses diskusi berjalan kondusif. Peran guru yakni menyajikan suatu materi dalam sebuah permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa. Selain itu, guru juga membimbing dalam kegiatan sharing antarpasangan.

Model pembelajaran TPS dalam ruang lingkup pembelajaran matematika diterapkan dalam kegiatan berpikir matematis dan sharing ide-ide matematis, baik tertulis ataupun lisan menggunakan bahasa matematis yang dilakukan secara berpasangan. Dengan demikian, model pembelajaran TPS turut andil dalam mengembangkan kemampuan matematis siswa. Model ini menjadi salah satu jalan untuk mengarahkan siswa berpikir abstrak dengan berbagai ide matematis menggunakan simbol matematika.

Untuk melakukan penyelesaian permasalahan, dibutuhkan kemampuan literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi pada siswa tidak sekedar untuk menyelesaikan soal dan tugas dari guru melainkan kemampuan yang berkepanjangan yang mempengaruhi peserta didik hingga dewasa. Untuk itulah kemampuan literasi numerasi sangat

dibutuhkan oleh peserta didik sedini mungkin terutama dalam dunia pendidikan abad 21.



**Gambar 2.2 Peta Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan numerasi literasi siswa kelas III UPDT. SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan numerasi literasi siswa kelas III UPDT. SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji tepatnya di Dusun 1 Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian digambarkan pada jadwal berikut ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	
Pengajuan Judul	■											
ACC Judul		■										
Menyusun Proposal			■	■								
Bimbingan Proposal					■	■						
Seminar Proposal							■					
Riset Penelitian								■				
Penulisan Skripsi								■	■	■		
Pengesahan Skripsi												■
Sidang Meja Hijau												■

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2019 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di UPDT. SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji terdiri dari dua kelas, sebanyak 60 peserta didik, yang terdiri dari 29 siswi perempuan dan 35 siswa laki-laki.

### **2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2019 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019 : 82) dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Alasan mengambil simple random sampling dikarenakan teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang kecil. Karena itu saat memakai teknik pengambilan sampel ini peneliti tidak merasa khawatir menghadapi populasi kecil dan tetap bisa menemukan sampel dari populasi tersebut. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPDT. SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji yaitu kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 64 siswa.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019 : 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah berbentuk tindakan dan hasil tindakan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Variabel Bebas (Independent)**

Menurut (Sugiyono, 2018 : 61) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling* / *Pemodelan Persamaan Struktural*,

variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*.

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2018) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling* / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi numerasi.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu informasi yang menjabarkan secara sederhana indikator-indikator yang terdapat dalam variabel yang diteliti.

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah :

- a. Model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi pola diskusi, di mana siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan sharing antarpasangan terhadap hasil yang diperoleh. Setiap kegiatan siswa diberi durasi waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan proses diskusi berjalan kondusif. Peran guru yakni menyajikan suatu materi dalam sebuah permasalahan

untuk diselesaikan oleh siswa. Selain itu, guru juga membimbing dalam kegiatan sharing antarpasangan.

- b. Literasi numerasi merupakan kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika baik berupa simbol maupun bilangan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut (Prasetia, 2022 : 103) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Adapun instrumen tersebut adalah :

- a. Tes

Menurut (Triyono, 2017 : 174) mengatakan bahwa teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal menurut jawaban.

Tes yang dilakukan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai dalam tes dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini.

<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jenis Tes</b>
1. Siswa mampu mengenal pecahan sederhana	1,2	Uraian
1. Siswa mampu menjumlahkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama 2. Siswa mampu mengurangi dua pecahan biasa yang berpenyebut sama 3. Siswa mampu menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya	3,4,5,6	Uraian
1. Siswa mampu membandingkan dua pecahan dengan menggunakan pembanding “lebih dari” 2. Membandingkan dua pecahan dengan menggunakan pembanding “kurang dari” 3. Siswa mampu mengurutkan pecahan campuran.	7,8,9,10	Uraian
1. Menjumlahkan dan mengurangi dua pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama	11,12,13	Uraian

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal**

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Validitas**

Menurut (Triyono, 2017 : 182) menjelaskan bahwa kegiatan pengujian validitas mutu butir instrumen khususnya dalam penelitian menjadi sangat penting mengingat variabel yang akan diteliti

umumnya bersifat abstrak sehingga sulit untuk dapat diukur secara langsung sehingga perlu diperjelas dan diubah bentuknya dalam sejumlah indikator yang bersifat operasional.

Adapun validitas yang akan digunakan untuk penelitian ini ialah uji validitas yang dilakukan oleh ahli dan dalam bahan ajar termasuk di dalamnya pembuatan soal atau test dan diujikan kembali kepada siswa di tingkatan kelas yang berbeda. Tujuan dari validitas ini adalah untuk mendapatkan masukan dan penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Masukan dan penilaian tersebut kemudian di analisis dan digunakan untuk merevisi instrumen tersebut sehingga meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS.

1. Aktifkan SPSS
2. Buat data pada variabel *view*
3. Masukkan data pada data *view*
4. Klik *analyzy – scale – reability* analisis, akan muncul kotak *reability* analisis masukkan “semua skor jawaban” ke *items*. Pada model pilih *alpha – statistic, descriptive for* klik *scale – klik continue – klik OK*.

b. Uji Reabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018 : 174) reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun

instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reabilitas instrumen perlu dilakukan. Adapun pengujian reabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reabilitas dengan SPSS.

1. Aktifkan program SPSS
2. Buat data pada variabel *view*
3. Masukkan data pada data *view*
4. klik *analyzy – scale – reability* analisis, akan muncul kotak *reability* analisis masukkan “semua skor jawaban” ke *items*. Pada model pilih *alpha – statistic, descriptive for* klik *scale – klik continue – klik OK*.

c. Uji Normalitas

Menurut (Supardi, 2017 : 173) uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena sampel lebih dari 50. Pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

Kriteria uji normalitas :

1. Tolak  $H_0$  apabila signifikansi (Sig)  $< 0,05$  distribusi sampel adalah tidak normal.
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  distribusi sampel adalah normal.

d. Uji Homogenitas

Menurut (Supardi, 2017 : 189) bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Adapun pengujian homogenitas ini menggunakan SPSS.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji homogenitas dengan SPSS.

1. Klik compare means  $>$  *one-way ANOVA*
2. Masukkan variabel yang diujikan pada kolom *dependent list*
3. Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom *factor*
4. Klik options lalu centang *homogeneity of variance test*
5. Klik OK.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Uji t :

- Nilai signifikannya yaitu 5 %

- Jika  $a < 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- Jika  $a > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Keterangan :

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

$H_a$  : Adanya pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS.

1. Klik *analyze > compare means > independent sampel T test*
2. Memilih variabel yang diuji pada kotak test variabel (s)
3. Memilih grouping variabel
4. Tentukan 2 jenis kelompok pada define group
5. Klik Ok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah awal dalam penelitian ini ialah memberikan *pre-test* pada kelas kontrol, setelah mendapati hasilnya peneliti memberikan *treatment* berupa pengajaran pada kelas eksperimen dan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan numerasi literasi peserta didik telah terasah. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji validasi terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian dilakukan pengujian terhadap tes berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi literasi peserta didik melalui model pembelajaran *think pair share* pada kelas III. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat ditentukan hubungan kedua variabel tersebut yaitu antara model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi peserta didik. Adapun alat pengumpulan data-data penelitian ini adalah test (*pre-test* dan *post-test*).

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 20 responden yaitu siswa kelas IV UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji di analisis menggunakan korelasi product moment, mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes**

Test	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,52861	0,468	Valid
2.	0,54948	0,468	Valid
3.	0,31477	0,468	Tidak Valid
4.	0,6872	0,468	Valid
5.	0,5755	0,468	Valid
6.	0,514	0,468	Valid
7.	0,6034	0,468	Valid
8.	0,6069	0,468	Valid
9.	0,2051	0,468	Tidak Valid
10.	0,6314	0,468	Valid
11.	0,6038	0,468	Valid
12.	0,5495	0,468	Valid
13.	0,482	0,468	Valid
14.	0,469	0,468	Valid
15.	0,4973	0,468	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, tersisa 13 butir pertanyaan yang valid dan 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya model pembelajaran *think pair share* terhadap peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut maka 13 butir pertanyaan yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0, berikut disajikan perhitungan dalam uji reabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	15

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil reabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,811 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka, nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang yang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

## 3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikasi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

b. Jika sig. (signifikasi)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Berikut adalah data hasil uji normalitas :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	,142	32	,102	,951	32	,150
Kelas Eksperimen	,136	32	,138	,945	32	,105

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,138 dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

#### 4. Hasil Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama,.

Dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal

Berikut adalah hasil uji homogenitas :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,104	1	62	,298

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pada tabel di atas dapat diketahui nilai sig. 0,298. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hasil uji homogenitas berdistribusi normal.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang jumlah sampelnya sebanyak 64 peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t di bawah.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi SPSS :

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pair 1	Numerasi Literasi Kelas Kontrol	1,104	,298	- 11,8 73	62	,000	- 33,906	2,856	- 39,615	- 28,198
	Numerasi Literasi Kelas Eksperimen			- 11,8 73			58,2 72		,000	- 33,906

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa di UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a) Hasil Numerasi Literasi Siswa di Kelas Kontrol (Metode Ceramah)

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan numerasi literasi siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar di kelas kontrol menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

Tabel 4.6

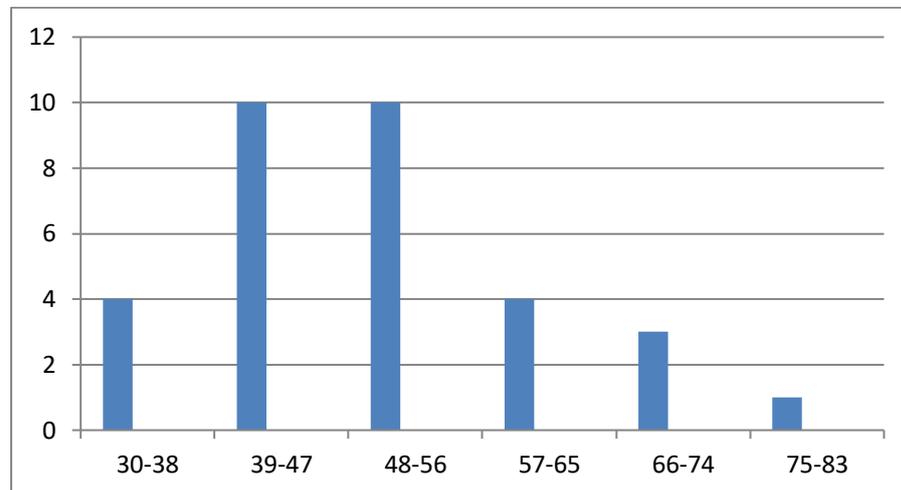
Hasil *Pre-Test* Siswa di Kelas Kontrol

Frekuensi Nilai	Jumlah	Persentase (%)
30-38	4	13%
39-47	10	31%
48-56	10	31%
57-65	4	13%
66-74	3	9%
75-83	1	3%
<b>Rata-rata</b>		<b>49,53</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>80</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>30</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan numerasi literasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share* belum memenuhi standar penilaian, dengan nilai 30-38 sebanyak 4 siswa (13%), nilai 39-47 sebanyak 10 siswa (31%), nilai 48-56 sebanyak 10 siswa (31%), nilai 57-65 sebanyak 4 siswa (13%), nilai 66-75 sebanyak 3 siswa (9%), nilai 75-83 sebanyak 1 orang (3%).

Berikut diagram grafik distribusi frekuensi kemampuan numerasi literasi siswa di kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

### Kemampuan Numerasi Literasi Siswa Menggunakan Metode Ceramah



**Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil *Pre-Test* di Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram data di atas kemampuan numerasi literasi siswa di kelas kontrol menggunakan metode ceramah belum memenuhi standart penilaian, dimana siswa yang belum memenuhi standart penilaian 23 siswa dan yang memenuhi standart penilaian sebanyak 9 siswa.

#### **b) Hasil Numerasi Literasi Siswa di Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Think Pair Share*)**

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan numerasi literasi siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think pair share* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

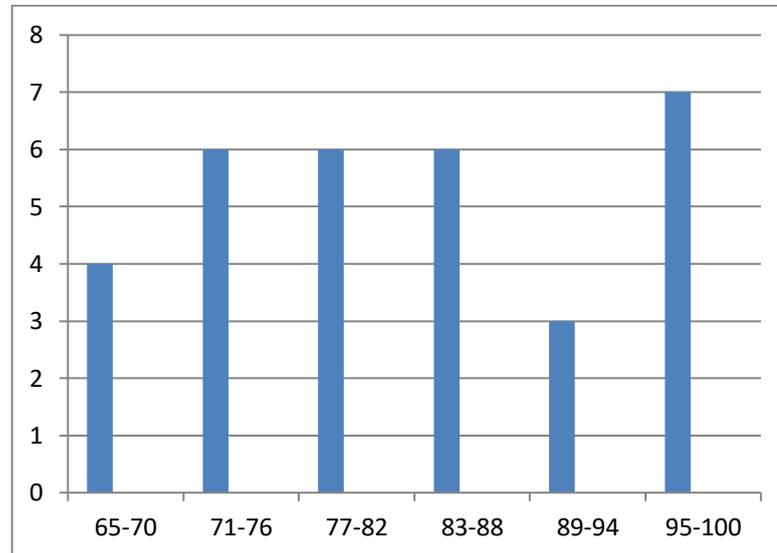
**Tabel 4.7****Hasil *Post-Test* di Kelas Eksperimen**

<b>Frekuensi Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
65-70	4	12%
71-76	6	19%
77-82	6	19%
83-88	6	19%
89-94	3	9%
95-100	7	22%
Rata-rata		82,65
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>100</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>65</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan numerasi literasi siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran think pair share memenuhi standart penilaian, dimana nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum 65. Dengan nilai 65-70 sebanyak 4 siswa (12%), nilai 71-76 sebanyak 6 siswa (19%), nilai 77-82 sebanyak 6 siswa (19%), nilai 83-88 sebanyak 6 siswa (19%), nilai 89-94 sebanyak 3 siswa (9%), dan nilai 95-100 sebanyak 7 siswa (22%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut :

## Kemampuan Literasi Numerasi Menggunakan Model Pembelajaran

### Think Pair Share



**Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Post-Test di Kelas Eksperimen**

### c) Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

Berdasarkan tabel uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Kemampuan numerasi literasi merupakan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara)

dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Numerasi literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan ataupun lisan (Y. Abidin et al., 2017 : 107).

Model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajarankooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman di *University of Maryland* pada tahun 1981, dengan gagasan waktu ‘tunggu atau berpikir’ (Huda, 2014 : 206). Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran TPS memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengkonstruksi suatu konsep materi.

Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat memberikan nilai yang lebih baik terhadap numerasi literasi siswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu

cara dalam upaya keterampilan membaca siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reniastuti yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika” menunjukkan bahwa (1) rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sebesar 81,25 yang berada dalam kategori baik, (2) rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 65,70 yang berada dalam kategori cukup, dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Farah Nurul Fitriana yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap literasi numerasi siswa sekolah dasar. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata pre-test siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 72,75. Kemudian terdapat peningkatan skor skor *post-test* siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *think pair share* menjadi 81,75. Dan perhitungan uji regresi terlihat bahwa data *pre-test* dan post-

test memperoleh nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $99,560 > 4,09$ . Dari koefisien determinasi pada hasil analisis regresi kelas eksperimen, besar pengaruh model yang digunakan sebesar 84,7%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain yaitu keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kelas III. Apabila penelitian dilakukan di tempat berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Kemampuan numerasi literasi siswa di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share* sangat rendah terlihat dari hanya 9 siswa yang memenuhi standart KKM dan 23 siswa yang belum memenuhi standart KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulakn bahwa pada keterampilan membaca siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair share* belum memenuhi pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Kemampuan numerasi literasi siswa di kelas eksperimen dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* mengalami peningkatan terlihat dari 32 siswa yang sudah memenuhi standatr KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulakn bahwa pada kemampuan numerasi literasi siswa sudah meningkat dan proses belajar siswa lebih baik dan efektif.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan nilai signifikan yaitu  $,000 > 0,05$ , sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap numerasi literasi siswa kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

#### B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, saran yang diajukan peneliti yaitu :

### **1. Bagi Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* digunakan para guru pada saat pembelajaran di kelas.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis)* (Y. N. I. Sari (ed.); Pertama).
- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 895–905. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9101>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik)*.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika* (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan Pe).
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.

- Jatmiko, J. (2015). Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Modul(Tps-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(2), 417–426. <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i2.511>
- Labudasari, E., Rochmah, E., Cirebon, U. M., & Cirebon, U. M. (2019). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon*. 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran (Pertama)*.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Fathan, K. M. Al, & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa kelas 3 SD MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 87–98.
- Prasetya, I. (2022). *metodologi penelitian pendekatan teori dan praktik (pertama)*. UmsuPress.
- Primasari, Y., Ulia, N., & Yustiana, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Samin Guna Menyukkseskan Gerakan Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 51–62.
- Puspitasari, P. I., Padmadewi, N. N., & Dewi, L. P. E. S. (2021). Various English Literacy Activities in Bilingual Primary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.31550>
- Putra, M. J. A., & Agmadya, T. (2021). *Mathematical Literacy Skills of Fifth*

- Grade Elementary School Students : A Case Study in Pekanbaru.* 4(10), 39–50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan.* Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mansipatoris* (cetakan 1). Pustaka Belajar.
- Suzanne, N. (2019). Literasi Teknologi dalam Perspektif Calon Pendidik Sekolah Dasar : Sebuah Analisis Kebutuhan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 118–129.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Prenadamedia Group.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Ombak.
- Yustitia, V., Juniarso, T., Article, H., Mahasiswa, M., Gaya, D., & Timur, J. (2019). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas> *LITERASI MATEMATIKA MAHASISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL.* 9(2), 100–109.
- Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). *Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongen pada Mas pandemi Covid-19 Instilling Reading Interest.* September. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a6.2021>

## Lampiran 1

### SILABUS MATEMATIKA KELAS III SEMESTER II

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### A. Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami pecahan-	3.1.1. Memahami	- Pecahan biasa	- Guru memperkenalkan	- Religius - Nasionalis	Pengetahuan :	2 x 35 menit	Buku Guru

<p>pecahan senilai dengan gambar dan model konkret</p> <p>3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (biasanya, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya</p>	<p>arti dari pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>3.2.1. Memahami bentuk operasi pecahan biasa.</p> <p>3.2.2. Memahami bentuk pecahan campuran</p> <p>3.2.3. memahami pecahan desimal.</p> <p>3.2.4. Memahami operasi pecahan persen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pecahan campuran</li> <li>- Desimal</li> <li>- Persen</li> </ul>	<p>siswa pecahan senilai dengan menggunakan alat peraga agar bisa menunjukkan secara langsung perbedaan pecahan senilai dengan tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memahami persamaan dan perbedaan pecahan senilai dan pecahan tak senilai.</li> <li>- Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pecahan senilai dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama. Contoh : <math>\frac{a}{b} = \frac{a \times c}{b \times c}</math> atau <math>\frac{a}{b} = \frac{a \div c}{b \div c}</math></li> <li>- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Gotong royong</li> <li>- Integritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pecahan biasa</li> <li>- Memahami pecahan desimal</li> <li>- Memahami pecahan persen</li> </ul> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, pecahan persen</li> <li>- Mengoperasikan operasi hitung</li> </ul>	<p>Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013. Buku Siswa Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013. Media lainnya</p>
---	--	---	--	--	--	---

	<p>3.2.5 Memahami cara mengubah berbagai bentuk pecahan.</p> <p>3.2.6. Memahami bentuk dari penjumlahan dan pengurangan pecahan.</p> <p>3.2.7. Memahami nilai-nilai pecahan dan cara mengurutkan pecahan.</p> <p>3.2.8. Memahami tentang berbagai bentuk soal pecahan (biasa,</p>		<p>pecahan senilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan makanan yang dapat dipotong simetris, misalnya menggunakan benda-benda sekitar kelas.</li> <li>- Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan terkait dengan pecahan biasa.</li> <li>- Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal dimulai dengan pecahan perbenyebut 10 dituliskan sebagai bilangan desimal satu angka di belakang koma, misalnya <math>\frac{p}{10} = 0,p</math>.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- pecahan Mengurutkan dan membandingkan nilai dari suatu pecahan</li> </ul>		
--	---	--	--	--	--	--	--

<p>4.1 Mengidentifikasi pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret</p>	<p>campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya. 4.1.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal untuk pecahan yang berpenyebut 100, 1.000 dan seterusnya.</li> <li>- Menyimpulkan berdasarkan hasil praktek mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan yang hasilnya dibandingkan dengan tabel.</li> <li>- Mengubah pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa, pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya.</li> </ul>				
<p>4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan</p>	<p>4.2.1. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berbagai bentuk pecahan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen)</li> <li>- Mengubah bilangan</li> </ul>				

diantaranya	<p>4.2.2. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bentuk pecahan campuran.</p> <p>4.2.3. Menghitung dan mencari bentuk pecahan desimal dan hubungan diantaranya.</p> <p>4.2.4 Menyajikan operasi pecahan persen.</p> <p>4.2.5. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan</p>		<p>pecahan ke desimal dan persen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen).</li> <li>- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal dan persen.</li> <li>- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen.</li> </ul>				
-------------	--	--	---	--	--	--	--

	<p>mengubah berbagai pecahan.</p> <p>4.2.6. Menyajikan berbagai bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.</p> <p>4.2.7. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan membandingkan dan mengurutkan pecahan.</p> <p>4.2.8. Menyelesaikan masalah soal ujian berbagai bentuk pecahan</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

	(biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.						
--	--	--	--	--	--	--	--

Teluk Panji, 10 Maret 2023

Mengetahui

Peneliti

Kepala Sekolah

SUKINO, S.Pd

YULIA RIZKY

NIP. 196809201993061001

NPM. 1902090207

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Satuan Pendidikan : UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji**

**Kelas / Semester : III A / 2**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Pecahan**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)**

**KELAS KONTROL****A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (biasanya campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

**C. Indikator**

- 3.2.1 Memahami bentuk pecahan campuran  
3.2.2 Memahami pecahan desimal  
3.2.3 Memahami operasi pecahan persen  
3.2.4 Memahami cara mengubah berbagai bentuk pecahan  
3.2.5 Memahami bentuk dari penjumlahan dan pengurangan pecahan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengenal arti pecahan sebagai sesuatu yang tidak utuh
2. Membandingkan dua pecahan
3. Menjumlahkan dua pecahan biasa perpenyebut sama
4. Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama
5. Mengurangkan dan menjumlah dua pecahan campuran berpenyebut sama

**E. Materi Pembelajaran**

Bilangan pecahan

**F. Alokasi Waktu**

2 x 35 menit

**G. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : Inkuiri
2. Metode : Ceramah

Tanya jawab

Penugasan

3. Sumber :

- a. Buku Guru Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013
- b. Buku Siswa Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan membuka kegiatan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>- Guru mengisi daftar hadir kelas (absensi) dan mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.</li> <li>- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya untuk mengasah kemampuan siswa yang telah mereka dapatkan pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>- Tertib.</li> </ul>	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan dan memberikan contoh pecahan-pecahan sederhana, contoh : <math>\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}</math> dll.</li> <li>- Guru menggunakan buku guru atau modul untuk mmbantu proses pembelajaran.</li> <li>- Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa.</li> <li>- Guru mengadakan latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan latihan tersebut secara individu.</li> <li>- Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, membenarkan</li> </ul>	55 menit

	<p>dan memberitahukan yang salah, dan menambah hal yang masih kurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang masih belum dimengerti oleh siswa mengenai materi pembelajaran pada hari ini.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa untuk bersama-sama memberi kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini.</li> <li>- Guru menutup pembelajaran hari ini dan membimbing siswa untuk berdo'a setelah belajar.</li> <li>- Tertib.</li> </ul>	10 menit

### **I. Evaluasi Pembelajaran**

Teknik : Tugas individu

Bentuk Instrumen : Penilaian Tertulis (uraian)

Teluk Panji, 10 Maret 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

SUKINO, S.Pd

NIP. 196809201993061001

RISKA FARIZAL, S.Pd

Peneliti

YULIA RIZKY

NPM. 1902090207

**Lampiran 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Satuan Pendidikan : UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji**

**Kelas / Semester : III B / 2**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Pecahan**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)**

**KELAS EKSPERIMEN****A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (biasanya campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

**C. Indikator**

3.2.1 Memahami bentuk pecahan campuran

3.2.2 Memahami pecahan desimal

3.2.3 Memahami operasi pecahan persen

3.2.4 Memahami cara mengubah berbagai bentuk pecahan

3.2.5 Memahami bentuk dari

3.2.6 penjumlahan dan pengurangan pecahan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengetahui arti pecahan sebagai sesuatu yang tidak utuh
2. Membandingkan dua pecahan
3. Menjumlahkan dua pecahan biasa perpenyebut sama
4. Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama
5. Mengurangkan dan menjumlah dua pecahan campuran berpenyebut sama

**E. Materi Pembelajaran**

Bilangan pecahan

**F. Alokasi Waktu**

2 x 35 menit

**G. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

2. Metode : Diskusi Kelompok

Penugasan

3. Sumber :

a. Buku Guru Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013

b. Buku Siswa Matematika Kelas 4 Kurikulum 2013

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan membuka kegiatan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>- Guru mengisi daftar hadir kelas (absensi) dan mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.</li> <li>- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya untuk mengasah kemampuan siswa yang telah mereka dapatkan pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>- Tertib.</li> </ul>	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>- Siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri terlebih dahulu untuk beberapa saat, dan diberi waktu untuk mencari jawaban secara mandiri</li> <li>- Selanjutnya guru membentuk siswa secara berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama</li> <li>- Siswa mempresentasikan hasil</li> </ul>	55 menit

	<p>diskusi kelompok secara bergiliran dan kelompok yang lain memberikan komentar dan mencatat hal-hal penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok bersama</li> <li>- Guru mengadakan latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan latihan tersebut secara individu.</li> <li>- Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, membenarkan dan memberitahukan yang salah, dan menambah hal yang masih kurang.</li> <li>- Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang masih belum dimengerti oleh siswa mengenai materi pembelajaran pada hari ini.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa untuk bersama-sama memberi kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini.</li> <li>- Guru menutup pembelajaran hari ini dan membimbing siswa untuk berdo'a setelah belajar.</li> <li>- Tertib.</li> </ul>	10 menit

### **I. Evaluasi Pembelajaran**

Teknik : Tugas individu

Bentuk Instrumen : Penilaian Tertulis (uraian)

Teluk Panji, 10 Maret 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

SUKINO, S.Pd

NIP.196809201993061001

KHAIRANI HARAHAP, S.Pd

Peneliti

YULIA RIZKY

NPM. 1902090207

## Lampiran 4

### MATERI MATEMATIKA

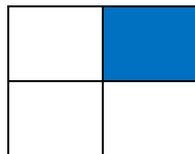
#### PECAHAN

##### A. MENGENAL PECAHAN

###### a. Arti Pecahan

Pecahan adalah bagian dari keseluruhan atau bagian dari sekelompok benda. Pecahan biasa adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan  $a$  dan  $b$  adalah bilangan bulat serta  $b$  tidak sama dengan 0.

Contoh :



Bagian yang diwarnai dari gambar di atas menyatakan pecahan  $\frac{1}{4}$ .

###### b. Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk yang berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.



Perhatikan kedua gambar di atas! Gambar pertama menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$ , sedangkan gambar kedua menunjukkan pecahan  $\frac{2}{4}$ .

Perhatikan juga bahwa besar daerah yang diwarnai pada kedua gambar tersebut sama. Oleh karena itu  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{2}{4}$  disebut sebagai pecahan senilai atau  $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ .

Cara lain untuk menentukan pecahan senilai adalah dengan membagi atau mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama

Contoh :

Pecahan yang senilai dengan  $\frac{8}{16}$  antara lain sebagai berikut.

$$\frac{8}{16} = \frac{8:2}{16:2} = \frac{4}{8} \quad (\text{pembilang dan penyebut dibagi dengan 2})$$

$$\frac{8}{16} = \frac{8 \times 2}{16 \times 2} = \frac{16}{32} \quad (\text{pembilang dan penyebut dikali dengan 2})$$

### c. Menyederhanakan Nilai Pecahan

Menyederhanakan nilai pecahan artinya mengubah pecahan senilai yang lebih kecil. Caranya adalah dengan membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak bisa dibagi lagi.

Contoh :

$$\frac{16}{24} = \frac{16:2}{24:2} = \frac{8}{12} \longrightarrow \frac{8}{12} = \frac{8:4}{12:4} = \frac{2}{3} \quad (\text{tidak dapat dibagi dengan}$$

bilangan yang sama lagi)

Jadi bentuk pecahan paling sederhana dari  $\frac{16}{24}$  adalah  $\frac{2}{3}$ .

## B. MEMBANDINGKAN DAN MENGURUTKAN PECAHAN

### a. Membandingkan Pecahan

- Jika penyebut kedua pecahan sama, maka bandingkan langsung pembilangnya.

$\frac{3}{8} < \frac{5}{8}$  (penyebutnya sama, maka bandingkan pembilangnya yaitu  $3 < 5$ )

- Jika penyebut kedua pecahan berbeda, maka samakan dahulu penyebutnya, lalu bandingkan pembilangnya.

$\frac{1}{3}$  dan  $\frac{1}{4}$  disamakan dulu penyebutnya.

$$\frac{1}{3} = \frac{4}{12} \text{ dan } \frac{1}{4} = \frac{3}{12}$$

Jadi  $\frac{4}{12} > \frac{3}{12}$  sehingga  $\frac{1}{3} > \frac{1}{4}$

#### b. Mengurutkan Pecahan

Contoh :

$$\frac{5}{8}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$$

Penyelesaian :

Samakan penyebut pecahan terlebih dahulu, lalu urutkan pembilangnya.

$$\frac{5}{8}, \frac{1}{4} = \frac{2}{8}, \frac{1}{2} = \frac{4}{8}, \frac{3}{4} = \frac{6}{8}$$

Urutkan pecahan dari yang terbesar :  $\frac{6}{8}, \frac{5}{8}, \frac{4}{8}, \frac{2}{8}$  atau  $\frac{3}{4}, \frac{5}{8}, \frac{1}{2}, \frac{1}{4}$

### C. MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI BENTUK PECAHAN

#### a. Berbagai Bentuk Pecahan

##### 1. Pecahan Biasa

- Pecahan murni : pembilangnya kurang dari penyebutnya

Contoh :  $\frac{5}{8}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}$

- Pecahan tidak murni : pembilangnya lebih besar dari penyebutnya

$$\text{Contoh : } \frac{15}{8}, \frac{6}{4}, \frac{3}{2}$$

## 2. Pecahan Campuran

Pecahan campuran terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa.

Pecahan tidak murni dapat diubah menjadi pecahan campuran dengan cara membagi pembilang dengan penyebutnya.

Contoh : pecahan  $\frac{17}{5}$  sama dengan artinya  $17 : 5 = 3$  sisa 2.

$$\text{Jadi } \frac{17}{5} = 3\frac{2}{5}$$

Pecahan  $3\frac{2}{5}$  adalah bentuk pecahan campuran.

## 3. Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah bentuk lain pecahan dari persepuluhan, perseratusan, dan seterusnya yang ditulis menggunakan tanda koma.

Contoh : 0,6 (dibaca nol koma enam), 1.75 (dibaca satu koma tujuh lima)

## 4. Persen

Persen adalah bentuk lain dari pecahan berpenyebut seratus yang ditulis menggunakan tanda %.

Contoh : 13% artinya  $\frac{13}{100}$ . Bilangan 13% dibaca tiga belas persen.

### b. Mengubah Berbagai Bentuk Pecahan



Ubah menjadi pecahan berpenyebut 10, 100, atau seterusnya, lalu tuliskan desimalnya.

$$\text{Contoh : } \frac{5}{20} = \frac{5 \times 5}{20 \times 5} = \frac{25}{100} = 0,25$$

Desimal → Pecahan biasa

Ubah pecahan desimal menjadi pecahan berpenyebut 10,100, atau seterusnya, sederhanakan.

$$\text{Contoh : } 0,4 = \frac{4}{10} = \frac{4:2}{10:2} = \frac{2}{5}$$

Pecahan Biasa → Persen

Ubah menjadi pecahan berpenyebut 100, lalu tuliskan dalam bentuk persen.

$$\text{Contoh : } \frac{3}{5} = \frac{3 \times 20}{5 \times 20} = \frac{60}{100} = 60\%$$

Persen → Pecahan biasa

ubah bentuk persen menjadi pecahan berpenyebut, 100, lalu sederhanakan.

$$\text{Contoh : } 85 \% = \frac{85}{100} = \frac{85:5}{100:5} = \frac{17}{20}$$

#### D. PEMBULATAN PECAHAN

##### a. Pembulatan Pecahan Biasa dan Campuran

Pecahan biasa dapat dibulatkan ke bilangan 0 atau 1. Apabila nilainya kurang dari  $\frac{1}{2}$  maka dibulatkan menjadi 0, jika sama dengan atau lebih dari  $\frac{1}{2}$  maka dibulatkan menjadi 1.

Sedangkan untuk pecahan campuran, bulatkan bagian pecahannya lalu jumlahkan.

Contoh :  $2\frac{3}{5}$

$\frac{3}{5} = \frac{6}{10}$  sedangkan  $\frac{1}{2} = \frac{5}{10}$ , maka  $\frac{3}{5} > \frac{1}{2}$ , sehingga  $\frac{3}{5}$  dibulatkan menjadi 1.

Sekarang tambahkan dengan bilangan bulat dari pecahan campuran yaitu 2. Maka pembulatan dari bilangan  $2\frac{3}{5}$  adalah  $2 + 1 = 3$ .

b. Pembulatan Pecahan Desimal

1. Ke persepuluhan terdekat

Perhatikan angka pada tempat perseratusan, jika kurang dari 5, bilangan dibulatkan ke bawah. Jika sama atau lebih dari lima maka dibulatkan ke atas.

Contoh : 0,58 dibulatkan menjadi 0,6 (angka perseratusan  $8 > 5$ )

2. Ke satuan terdekat

Perhatikan angka pada tempat persepuluhan, jika kurang dari 5, bilangan dibulatkan ke bawah. Jika sama atau lebih dari lima maka dibulatkan ke atas.

Contohh : 5,18 dibulatkan menjadi 5 (angka persepuluhan  $1 < 5$ )

c. Pembulatan Persen

Bilangan persen dapat dibulatkan ke puluhan terdekat. Perhatikan angka satuan pada bilangan persen, jika kurang dari 5, bilangan dibulatkan ke bawah. Jika sama atau lebih dari lima maka dibulatkan ke atas.

Contoh : 67 % dibulatkan menjadi 70% (angka satuan  $7 > 5$ )

**Lampiran 5****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Sekolah** : UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

**Kelas / Semester** : 3 (tiga) / 2 (dua)

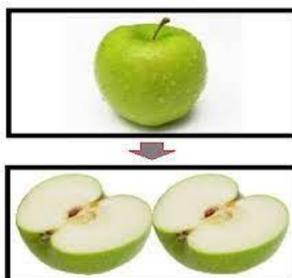
**Mata Pelajaran** : Matematika

**Pokok Bahasan** : Pecahan

**A. Isilah soal di bawah ini dengan teliti dan jujur**

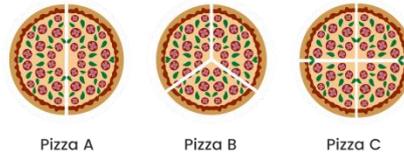
**B. Tanyakanlah kepada guru apabila terdapat soal yang tidak dimengerti**

1. Bu Dian membeli satu buah apel di tukang buah. Sampai dirumah, bu Dian memotong apel menjadi dua bagian!



Berapa jumlah apel bu Dian jika dituliskan ke dalam bentuk pecahan sederhana ?

2. Kak Vivi membeli pizza di suatu Mall, pizza tersebut sudah dibagi menjadi dua bagian. Sesampainya di rumah, kak Vivi membagi pizza tersebut menjadi tiga bagian. Setelah itu kak Vivi membagi lagi pizza nya menjadi empat bagian!



Berapa jumlah pizza kak Vivi jika dituliskan ke dalam bentuk pecahan sederhana ?

3. Di dalam toples tersedia  $2\frac{1}{4}$  kg gula. Ibu mengambil  $\frac{1}{2}$  kg gula untuk membuat minuman. Berapa gula di dalam toples sekarang ?
4. Hilda mempunyai gula jawa  $\frac{2}{5}$  kg, Hilda membeli lagi  $\frac{2}{5}$  kg. Berapa kilogram gula jawab Hilda sekarang ?
5. Lesley memiliki sebuah pita yang panjangnya  $\frac{3}{4}$  m, lalu Adzra meminta pita Lesley sepanjang  $\frac{2}{3}$  m. Berapa panjang pita Lesley seluruhnya ?
6. Putri menggambar sebuah kotak yang berisi 10 kotak. Lalu ia mewarnainya sebanyak 5 kotak. Selanjutnya Devi mewarnai juga kotak tersebut sebanyak 3 kotak. Bagaimana bentuk pecahan dari kotak yang dibuat ?
7. Ibu memberikan dua buah melon kepada Siti dan Meli. Kemudian, Ibu meminta Siti memotong melon menjadi 8 bagian sama besar dan Meli memotong melon menjadi 9 bagian sama besar. Ibu mengambil  $\frac{2}{8}$  bagian melon siti dan  $\frac{3}{9}$  bagian melon Meli. Bagian melon siapakah yang lebih besar yang diambil Ibu ?
8. Aisyah membeli beras  $\frac{4}{5}$  kg dan gula merah  $\frac{3}{4}$  kg. Mana yang lebih berat, beras atau gula ?

9. Urutkan pecahan berikut dari yang terkecil ke terbesar!

$$2\frac{2}{4}, 1\frac{4}{5}, 1\frac{1}{3}$$

10. Urutkan pecahan berikut dari yang terbesar ke terkecil!

$$\frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{8}, \frac{1}{6}$$

11. Diah kepasar membeli beras  $5\frac{4}{5}$  kg, karena di rumah persediaan beras tinggal 0,75 kg. Berapa keseluruhan beras yang dipunyai Diah ?

12. Wati membeli kain  $4\frac{2}{4}$  meter, lalu diberikan kepada kakaknya 0,85 meter.

Berapa panjang pita wati sekarang ?

13. Brandon memakan 5 iris kue. Gabriel memakan 3 iris kue. Jika awalnya ada 9 iris kue, bagaimana bentuk pecahan dari kue tersebut ?

## Lampiran 6

### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

**Kelas / Semester** : 3 (tiga) / 2 (dua)

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Pokok Bahasan** : Pecahan

1.  $\frac{1}{2}$

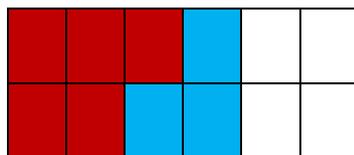
2.  $\frac{1}{4}$

3.  $2\frac{1}{4} - \frac{5}{6} = \frac{9}{4} - \frac{5}{6} = \frac{27}{12} - \frac{10}{12} = \frac{17}{12}$

4.  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$  kg

5.  $\frac{3}{4} - \frac{2}{3} = \frac{9}{12} - \frac{8}{12} = \frac{1}{12}$

6.  $\frac{8}{10}$



7.  $\frac{2}{8} < \frac{3}{9}$

Jadi, melon yang lebih besar diambil ibu ialah melon siti

8.  $\frac{4}{5} > \frac{3}{4}$

Jadi, beras lebih berat dari gula

9.  $1\frac{5}{6}, 2\frac{1}{4}, 2\frac{1}{3}$

10.  $\frac{1}{6}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{8}$



## LEMBAR JAWABAN KELAS KONTROL

nama : MHD. AI-FALIS

No

Kelas : III A

Date

1.  $\frac{1}{2}$

2.  $\frac{1}{4}$

3.  $\frac{5}{4}$

4.  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{10} \text{ kg}$

5.  ~~$\frac{3}{4}$~~

60

6.  ~~$\frac{3}{3}$~~

7.  $\frac{2}{8} < \frac{3}{4}$

8.  ~~$\frac{7}{9} \text{ kg}$~~

9.  ~~$2\frac{1}{4}, 2\frac{1}{3}, \frac{15}{6}$~~

10.  $\frac{1}{6}, \frac{1}{4}, \frac{2}{8}$

11.  ~~$\frac{10}{9}$~~

12.  ~~$\frac{3}{5}$~~

13.  ~~$\frac{1}{4}$~~

## LEMBAR JAWABAN KELAS KONTROL

Nama : sakla siregar

Kelas : 3 a

No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

1.  $\frac{1}{4}$  X

13.  $\frac{15}{8}$  X

2.  $\frac{1}{4}$  ✓

55

3.  $\frac{5}{4}$  ✓

4.  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{10}$  kg ✓

5.  $\frac{4}{3}$  X

6.  $\frac{7}{8}$  X

7.  $\frac{2}{8} < \frac{3}{4}$  ✓

8.  $\frac{7}{9}$  kg X

9.  $\frac{15}{16}, \frac{21}{4}$  X

10.  $\frac{1}{6}, \frac{1}{4}, \frac{2}{8}$  ✓

11.  $\frac{3}{7}$  X

12.  $\frac{5}{10}$  X

## Lampiran 8

## LEMBAR JAWABAN KELAS EKSPERIMEN

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama: annisa  
Kelas: 3b

<input checked="" type="checkbox"/> 1.	$\frac{1}{2}$ ✓	95
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 2.	$\frac{1}{4}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 3.	$\frac{5}{4}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 4.	$2\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = 2\frac{4}{5} = \frac{14}{5}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 5.	$\frac{3}{4} - \frac{2}{3} = \frac{3}{12} - \frac{2}{12} = \frac{1}{12}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 6.	 $\frac{8}{10}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 7.	$\frac{2}{8} < \frac{3}{4}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 8.	$\frac{4}{5} > \frac{3}{4}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 9.	$1\frac{5}{6}, 2\frac{1}{4}, 2\frac{1}{5}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 10.	$\frac{1}{6}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{8}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 11.	$6\frac{11}{20}$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 12.	$4\frac{3}{4} + 0,85 = 4,5 + 0,85 = 5,35$ ✓	
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/> 13.	10. ✗	



## LEMBAR JAWABAN KELAS EKSPERIMEN

Nama: Aisyah

Date:

Kelas: 3B

(13)

8  
9

1.  $\frac{1}{2}$

2.  $\frac{1}{4}$

3.  $\frac{5}{4}$

4.  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{10}$  kg

5.  $\frac{3}{4} - \frac{2}{3} = \frac{3}{12} - \frac{2}{12} = \frac{1}{12}$

6.  $\frac{8}{10}$

7.  $\frac{2}{8} < \frac{3}{4}$

8.  $\frac{7}{9}$  kg

9.  $1\frac{5}{6}, 2\frac{1}{4}, 2\frac{1}{3}$

10.  $\frac{1}{6}, \frac{1}{4}, \frac{2}{8}$

11.  $\frac{11}{20}$

12.  $4\frac{1}{4} + 0,85 = 4,5 + 0,85 = 5\frac{3}{5}$

ALFANO

## LEMBAR JAWABAN KELAS EKSPERIMEN

No

NADIA, Fatmawati  
Kelas: 3B

1  $\frac{1}{2}$  ✓

2  $\frac{1}{4}$  ✓

3  $2\frac{1}{4} - \frac{5}{6} = \frac{9}{4} - \frac{5}{6} = \frac{27}{12} - \frac{10}{12} = \frac{17}{12}$  ✓

4  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$  kg ✓

5  $\frac{3}{4} - \frac{2}{3} = \frac{9}{12} - \frac{8}{12} = \frac{1}{12}$  ✓

6  ✓

7  $\frac{2}{8} < \frac{3}{9}$  (jadi, melon yang lebih besar ibu  
dalah melon siji) ✓

No

8  $\frac{4}{5} > \frac{3}{4}$  (jadi, beras lebih berat dari gula) ✓

9  $\frac{5}{6} > 2\frac{1}{4} > 2\frac{1}{3}$  ✓

10  $\frac{1}{6} < \frac{1}{4} < \frac{3}{8}$  ✓

11  $\frac{4}{20}$  ✓

12  $4 \times 5$  ✓

13  $1 \times 9$  ✓

## Lampiran 9

## NILAI PESERTA DIDIK KELAS KONTROL

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AQA	60	45	Tidak Tuntas
2.	AHSR	60	50	Tidak Tuntas
3.	MA	60	65	Tuntas
4.	AL	60	50	Tidak Tuntas
5.	CAT	60	50	Tidak Tuntas
6.	DSP	60	55	Tidak Tuntas
7.	DL	60	40	Tidak Tuntas
8.	ESJ	60	30	Tidak Tuntas
9.	EHS	60	70	Tuntas
10.	IR	60	80	Tuntas
11.	KNT	60	60	Tuntas
12.	KFA	60	40	Tidak Tuntas
13.	MTS	60	70	Tuntas
14.	MRS	60	40	Tidak Tuntas
15.	MAA	60	60	Tuntas
16.	MDP	60	30	Tidak Tuntas
17.	MF	60	50	Tidak Tuntas
18.	FA	60	45	Tidak Tuntas
19.	MI	60	40	Tidak Tuntas
20.	MN	60	60	Tuntas
21.	RLAT	60	30	Tidak Tuntas
22.	RM	60	40	Tidak Tuntas
23.	RAP	60	40	Tidak Tuntas
24.	AL	60	30	Tidak Tuntas
25.	SS	60	55	Tuntas
26.	WM	60	50	Tidak Tuntas
27.	WS	60	50	Tidak Tuntas
28.	TZ	60	70	Tuntas
29.	VK	60	50	Tidak Tuntas
30.	ES	60	40	Tidak Tuntas
31.	IN	60	55	Tidak Tuntas
32.	AS	60	45	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata			50	

## Lampiran 10

## NILAI PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAK	60	85	Tuntas
2.	AP	60	75	Tuntas
3.	AF	60	70	Tuntas
4.	AN	60	95	Tuntas
5.	AS	60	90	Tuntas
6.	AMH	60	95	Tuntas
7.	AS	60	80	Tuntas
8.	AAZ	60	75	Tuntas
9.	BK	60	80	Tuntas
10.	BS	60	70	Tuntas
11.	DCL	60	90	Tuntas
12.	GA	60	75	Tuntas
13.	HMS	60	90	Tuntas
14.	JNP	60	80	Tuntas
15.	JA	60	70	Tuntas
16.	KAA	60	75	Tuntas
17.	LF	60	85	Tuntas
18.	MAZ	60	90	Tuntas
19.	MH	60	85	Tuntas
20.	NF	60	85	Tuntas
21.	NPP	60	80	Tuntas
22.	NAD	60	85	Tuntas
23.	PAZ	60	85	Tuntas
24.	RP	60	65	Tuntas
25.	RAR	60	75	Tuntas
26.	RW	60	80	Tuntas
27.	RS	60	95	Tuntas
28.	RAR	60	90	Tuntas
29.	SL	60	75	Tuntas
30.	SA	60	90	Tuntas
31.	TAW	60	80	Tuntas
32.	NY	60	95	Tuntas
Nilai Rata-rata			82,65	

## Lampiran 11

## SKOR UJI VALIDITAS TES

Responden	Butiran Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5
3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10
4	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	11
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
8	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
11	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
12	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	8
13	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
14	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5
15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13
17	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9
18	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
20	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3

## Lampiran 13

## HASIL UJI RELIABILITAS

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	15

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	8,7500	12,408	,429	,800
X2	8,8000	12,274	,448	,798
X3	8,9500	13,103	,184	,818
X4	8,8500	11,713	,606	,786
X5	8,8500	12,134	,475	,796
X6	9,0500	12,366	,405	,802
X7	8,8500	12,029	,507	,794
X8	8,8000	12,063	,514	,794
X9	8,6000	13,621	,109	,818
X10	8,8500	11,924	,540	,791
X11	9,0000	12,000	,506	,794
X12	8,8000	12,274	,448	,798
X13	8,7000	12,642	,383	,803
X14	8,9000	12,516	,353	,806
X15	8,5500	12,997	,432	,802

## Lampiran 14

### HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS

#### Hasil Uji Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	,142	32	,102	,951	32	,150
Kelas Eksperimen	,136	32	,138	,945	32	,105

a. Lilliefors Significance Correction

#### Hasil Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,104	1	62	,298

## Lampiran 15

## HASIL UJI HIPOTESIS

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pair 1	Numerasi Literasi Kelas Kontrol	1,104	,298	- 11,8 73	62	,000	- 33,906	2,856	- 39,615	- 28,198
	Numerasi Literasi Kelas Eksperimen			- 11,8 73	58,2 72	,000	- 33,906		2,856	- 39,622

## Lampiran 16

DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 18

## SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

---

Nomor : 2104 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023      Medan, 09 Dzulqa'dah 1444 H  
 Lamp : ---      29 Mei 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
 Kepala Sekolah SD Negeri Teluk Perkebunan Teluk Panji  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Yulia Rizky**  
 N P M : 1902090207  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**Dra. Hj. Syamsuayurnita, M.Pd**  
 NIDN.0004066701

\*\*Penting!!





## Lampiran 19

## SURAT BALASAN PERMOHONAN IZIN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD.SD NEGERI 16 PERKEBUNAN TELUK PANJI**  
Jln Teluk Panji Kode Pos : 21463  
NPSN : 10205126 NSS : 101070711017  
Email : sdn116253@gmail.com Website : sdn116253lorongsidodadi.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/ 107 / SD/2023

Lam : -  
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth  
Bapak Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhamadiyah SUMUT  
Di Tempat .

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat Permohonan Izin Riset Nomor 2104/11.3-AU/UMSU-02/F/2023 ter  
tanggal 11 April 2023

Mahasiswa : Universitas Muhamadiyah SUMUT  
Nama : YULIA RIZKY  
NPM : 1902090207  
Perogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pada UPTD SDN 16 Perkebunan Teluk Panji , bersama I I kami beritahukan kepada Bapak  
bahwa kami menerima mahasiswa tersebut menyelesaikan riset/tentang “ **Pengaruh Model  
Think Pair Share Terhadap Numerasi Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 16 Perkebunan  
Teluk Panji**”

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas kepercayaan Bapak Kepala Sekolah  
ini kami ucapkan terimakasih.

Lorong Sidodadi, 06 Juni 2023  
Kepala Sekolah



**SUKINO, S.Pd.**  
NIP. 19680920 199306 1 001

## Lampiran 20

## DOKUMENTASI



UPDT SD Negeri 16 Perkebunan  
Teluk Panji



Proses Belajar Mengajar pada Kelas  
Kontrol



Proses Belajar Mengajar pada Kelas  
Eksperimen



Siswa Mengerjakan *Pre-test* pada Kelas  
Kontrol



Siswa Mengerjakan *Post-test* pada  
Kelas Eksperimen



Foto Bersama Peserta Didik

## Lampiran 21

FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

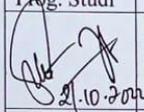
---

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

**Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulia Rizky  
 N P M : 1902090207  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 119 IPK = 3,76

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 21.10.2022	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji	 31/10/2022
	Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji	
	Pengembangan Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

  
 Yulia Rizky

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 22

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

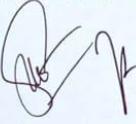
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Rizky  
 NPM : 1902090207  
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai : 

Dosen Pembimbing : .Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2022  
 Hormat Pemohon,

  
 Yulia Rizky

Dibuat Rangkap3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

CS  <http://www.digipedia.com>

## Lampiran 23



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

---

Nomor : 2685 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Yulia Rizky**  
 N P M : 1902090227  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

Pembimbing : **Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 03 November 2023

Medan, 08 Rab'ul Akhir 1444 H  
 03 November 2022 M




**Wassalam**  
**Dekan**  
**Dra Hj. Syamsuyulita, M.Pd**  
**NIDN. 0004066701**

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 24



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

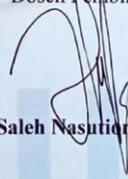
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

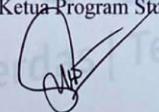
Nama Lengkap : Yulia Rizky  
 NPM : 1902090207  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji

Pada hari Senin, 03 April 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,  <b>Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.</b>	Dosen Pembimbing  <b>Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.</b>
---	--

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
  
**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 25



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulia Rizky  
 NPM : 1902090207  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2023  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,



**Yulia Rizky**

## Lampiran 26



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulia Rizky  
 NPM : 1902090207  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Numerasi Literasi Siswa Kelas III UPDT SD Negeri 16 Perkebunan Teluk Panji.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

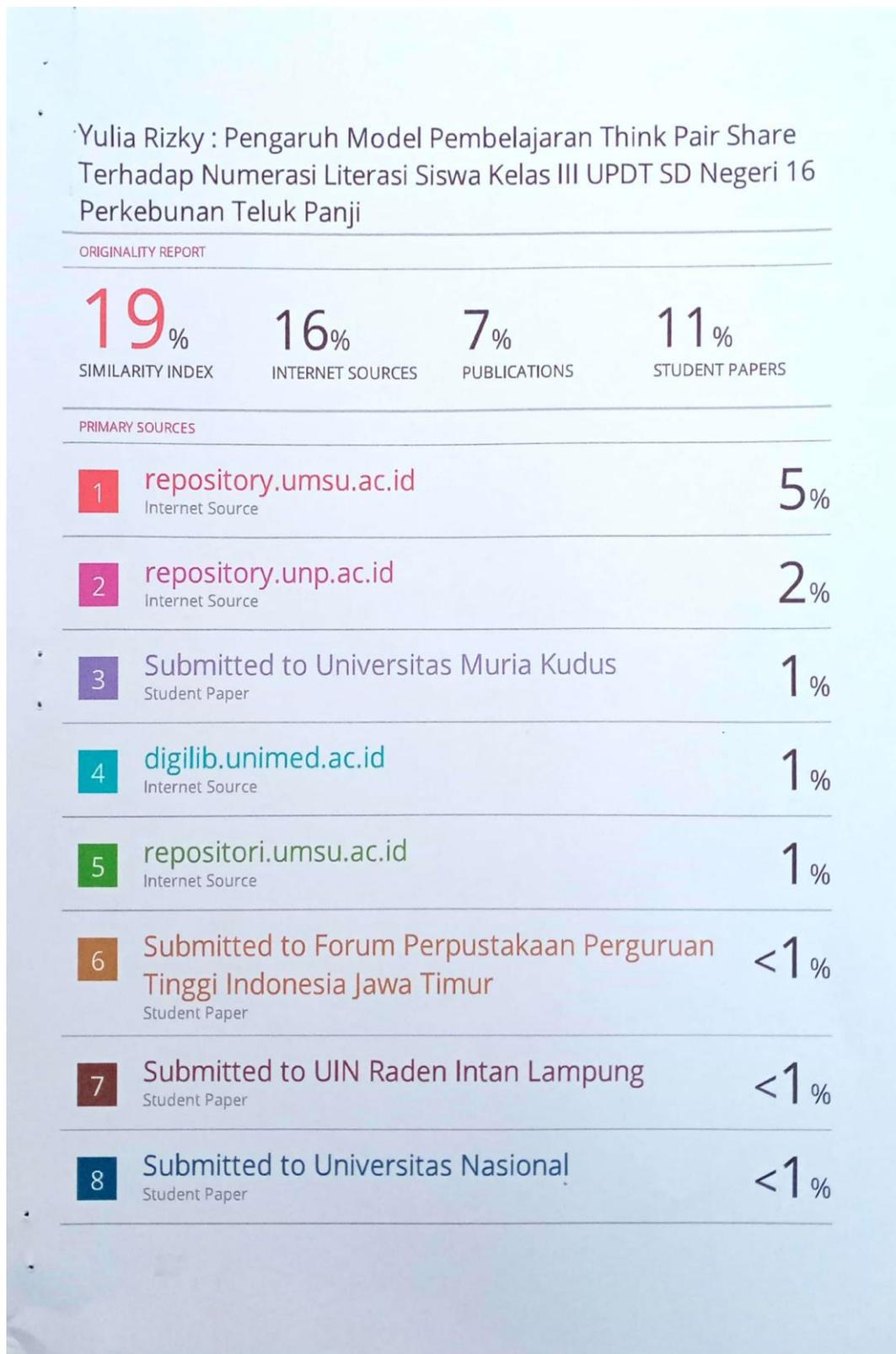
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2023  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,



**Yulia Rizky**

## Lampiran 27



**Lampiran 27****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Rizky  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Sidodadi, 12 Januari 2001  
Alamat : Sidodadi Dusun III  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nomor HP : 0813-6217-8876  
E-mail : [yuliarizky1201@gmail.com](mailto:yuliarizky1201@gmail.com)

Pendidikan :

- TK Rahayu (Lulus Tahun 2007)
- SD Negeri 116253 (Lulus Tahun 2013)
- SMP Negeri 2 Kampung Rakyat (Lulus Tahun 2016)
- SMA Negeri 2 Kampung Rakyat (Lulus Tahun 2019)
- Tahun 2019 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar